INOVASI SEKOLAH

“TERMINAL RINDANG”

Lingkungan Hijau, Ruang Baca, dan Sumber Literasi
untuk Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa

DISUSUN OLEH:

SD NEGERI CEPOKO 1

NPSN: 20313154

KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN SUMBERLAWANG KABUPATEN SRAGEN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2026

ABSTRAK

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Sekolah tidak hanya dituntut menyediakan bahan bacaan, tetapi juga perlu menciptakan lingkungan yang mampu mendorong peserta didik untuk membaca secara menyenangkan, mandiri, dan berkelanjutan. Kondisi di SD Negeri Cepoko 1 menunjukkan bahwa potensi lingkungan sekolah sebagai sumber dan sarana literasi belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan membaca masih cenderung terpusat di ruang kelas dan perpustakaan, sementara area hijau, pepohonan, tempat yang rindang, serta dinding sekolah memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ruang literasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, SD Negeri Cepoko 1 mengembangkan inovasi **"Terminal Rindang"**, yaitu program pemanfaatan lingkungan sekolah yang hijau, teduh, dan asri sebagai ruang baca, ruang belajar, serta sumber literasi. Inovasi ini mengintegrasikan area rindang dengan penyediaan bahan bacaan, pojok baca, dinding literasi, karya peserta didik, informasi edukatif, dan berbagai aktivitas literasi. Kata "Terminal" dimaknai sebagai tempat persinggahan dan pertemuan, sedangkan "Rindang" menggambarkan lingkungan yang teduh, nyaman, dan asri. Terminal Rindang diharapkan menjadi tempat peserta didik "singgah" untuk membaca, menemukan informasi, berdiskusi, berkarya, dan belajar.

Metode pelaksanaan inovasi menggunakan pendekatan identifikasi kebutuhan, perencanaan, penataan lingkungan, pelaksanaan, pembiasaan, pendampingan, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut. Keberhasilan inovasi diukur melalui indikator peningkatan pemanfaatan ruang literasi, frekuensi aktivitas membaca, partisipasi peserta didik, pemanfaatan dinding literasi, serta perubahan minat dan kebiasaan membaca.

Melalui Terminal Rindang, sekolah berupaya menciptakan ekosistem literasi yang sederhana, kreatif, kontekstual, murah, mudah dikembangkan, dan berkelanjutan. Inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca peserta didik sekaligus mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: inovasi sekolah, Terminal Rindang, literasi, minat baca, lingkungan sekolah, dinding literasi.

A. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013: 5). Banyak sumber pengetahuan siswa. Menurut Bobi de Porter dalam *Quantum Teaching* (2015), sumber pengetahuan siswa berasal dari kemampuan indrawi, seperti melihat, merasakan, dan mencium. Salah satu sumber pengetahuan siswa berasal dari buku-buku. Karena itu, kemampuan membaca siswa sangat diperlukan untuk mendapatkan banyak pengetahuan dari buku-buku pelajaran.

Membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2008). Sejalan dengan itu, Finonchiaro mendefinisikan bahwa membaca sebagai suatu usaha memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tertulis, baik makna yang tersirat dengan cara memproses informasi, maupun yang bersifat silabis, sintaktis, dan semantis (Tarigan, 2008). Walaupun demikian, literasi tidak sesederhana membaca saja. Gerakan literasi adalah gerakan yang lebih kompleks dan terstruktur.

Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik (Wardana dan Zamzam, 2014). Dari akar katanya, literasi berarti melek huruf. Bisa membaca berarti sudah telaten berliterasi. Namun, literasi tidak lagi sebatas melek huruf. Kuder & Hasit (2002) mengemukakan bahwa literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis).

Hasil analisis Nilai Raport Pendidikan SD Negeri Cepoko 1 Tahun 2025, Kemampuan Literasi menunjukkan data sebagai berikut: a. persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, mengevaluasi beragam jenis teks (teks informasional dan teks fiksi) Baik (88,89%); b. Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum. Namun Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum, kemampuan siswa membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks *Turun 4,44%.* kemampuan membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks, mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana *Turun 15,56%,* dan kemampuan siswa menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana bernilai *jauh di bawah*.

Kondisi di sekolah saat ini menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan membaca peserta didik masih perlu ditingkatkan. Kegiatan membaca masih cenderung terpusat pada ruang kelas dan perpustakaan, sedangkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber dan media literasi belum dimanfaatkan secara optimal. Tumbuhan dan area sekolah yang rindang belum sepenuhnya diarahkan menjadi ruang baca dan belajar yang menarik. Demikian pula, dinding sekolah yang memiliki potensi sebagai media informasi belum seluruhnya dimanfaatkan sebagai dinding literasi yang dapat menyajikan pengetahuan, informasi edukatif, karya peserta didik, pesan positif, maupun bahan bacaan sederhana.

Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pembentukan budaya membaca di lingkungan sekolah. Peserta didik belum sepenuhnya menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan dilakukan secara spontan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan dan sumber informasi juga masih terbatas. Apabila kondisi tersebut tidak ditindaklanjuti melalui strategi yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik sekolah, maka upaya peningkatan minat baca dan pembentukan budaya literasi peserta didik belum dapat berkembang secara optimal.

Di sisi lain, sekolah memiliki potensi lingkungan yang dapat dikembangkan menjadi ruang belajar yang menarik. Keberadaan pepohonan, tanaman, halaman, area yang teduh, serta ruang-ruang kosong di lingkungan sekolah merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan tanpa harus selalu membutuhkan pembangunan sarana baru yang membutuhkan biaya besar. Potensi tersebut dapat dipadukan dengan penyediaan bahan bacaan dan pengembangan dinding literasi sehingga tercipta lingkungan sekolah yang hijau, nyaman, kaya informasi, dan mendukung kegiatan membaca.

Atas dasar kondisi tersebut, SD Negeri Cepoko 1 mengembangkan sebuah inovasi sekolah yang diberi nama “Terminal Rindang”. Terminal Rindang merupakan inovasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai ruang temu antara peserta didik, lingkungan, dan sumber literasi. Lingkungan yang rindang dan asri dimanfaatkan sebagai tempat membaca, belajar, berdiskusi, dan berinteraksi dengan berbagai sumber informasi. Sementara itu, dinding sekolah dikembangkan menjadi dinding literasi yang berisi informasi edukatif, karya peserta didik, pengetahuan tentang lingkungan, kata-

kata inspiratif, bahan bacaan sederhana, dan berbagai konten yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Nama "Terminal Rindang" memiliki makna filosofis. Kata *terminal* dimaknai sebagai tempat persinggahan dan pertemuan, sedangkan *rindang* menggambarkan lingkungan yang teduh, nyaman, hijau, dan menyenangkan. Dengan demikian, Terminal Rindang diharapkan menjadi tempat persinggahan yang positif bagi peserta didik untuk berhenti sejenak, membaca, menemukan informasi, berdiskusi, dan memperoleh pengetahuan baru dalam suasana lingkungan sekolah yang nyaman.

Inovasi Terminal Rindang juga merupakan bentuk implementasi kebijakan literasi sekolah dengan pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan potensi yang dimiliki satuan pendidikan. Konsep ini memperluas makna kegiatan literasi dari sekadar aktivitas membaca buku menjadi budaya belajar yang dapat berlangsung di berbagai ruang dan situasi. Hal tersebut sejalan dengan pengembangan budaya literasi sekolah yang tidak hanya memperhatikan aktivitas membaca, tetapi juga lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik yang mendukung tumbuhnya budaya literasi.

Melalui Terminal Rindang, sekolah berupaya menciptakan lingkungan kaya teks dan kaya pengalaman belajar yang dapat diakses peserta didik secara lebih fleksibel. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk membaca karena kewajiban, tetapi diharapkan terdorong untuk membaca karena menemukan lingkungan dan bahan bacaan yang menarik bagi mereka. Dengan demikian, kegiatan literasi dapat tumbuh menjadi kebiasaan yang menyenangkan dan berkelanjutan.

Implementasi Terminal Rindang diharapkan dapat meningkatkan akses peserta didik terhadap bahan bacaan, meningkatkan frekuensi dan minat membaca, mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, serta mendorong keterlibatan aktif warga sekolah dalam membangun budaya literasi. Dalam jangka panjang, inovasi ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik, kualitas proses pembelajaran, kreativitas, wawasan, serta pembentukan karakter peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Dengan demikian, Terminal Rindang bukan sekadar pemanfaatan taman atau pemasangan dinding literasi, tetapi merupakan sebuah inovasi sekolah yang

mengintegrasikan kebijakan literasi, pemanfaatan lingkungan sekolah, pembiasaan membaca, sumber belajar, dan keterlibatan warga sekolah dalam satu ekosistem yang sederhana, kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan

B. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai ruang baca, sumber belajar, dan lingkungan kaya literasi yang nyaman, menarik, dan menyenangkan.

b. Tujuan Khusus

Inovasi Terminal Rindang bertujuan untuk:

1) Meningkatkan minat peserta didik terhadap kegiatan membaca.
2) Membentuk kebiasaan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari di sekolah.
3) Memanfaatkan lingkungan sekolah yang rindang dan asri sebagai ruang belajar dan literasi.
4) Mengembangkan dinding sekolah menjadi dinding literasi yang edukatif dan menarik.
5) Memperluas akses peserta didik terhadap bahan bacaan dan informasi.
6) Menciptakan suasana membaca yang nyaman, menyenangkan, dan tidak terbatas pada ruang kelas atau perpustakaan.
7) Mendorong peserta didik untuk menghasilkan karya literasi berupa tulisan, gambar, puisi, cerita, poster, dan karya lainnya.
8) Meningkatkan keterlibatan guru dan warga sekolah dalam membangun budaya literasi.
9) Mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pembelajaran dan pemanfaatan lingkungan sekolah.
10) Membangun budaya sekolah yang mendukung peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Manfaat

a. Bagi Peserta Didik

1) Meningkatkan minat dan kebiasaan membaca.
2) Menambah wawasan, pengetahuan, dan kosakata.
3) Meningkatkan kemampuan memahami informasi.
4) Mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis.Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual.
5) Mendorong peserta didik untuk berani menghasilkan dan mempublikasikan karya.

b. Bagi Guru

1) Menambah alternatif sumber dan tempat pembelajaran.
2) Memudahkan guru mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.
3) Mendorong guru menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual.
4) Meningkatkan kolaborasi antarguru dalam pengembangan budaya literasi.

c. Bagi Sekolah

1) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, asri, nyaman, dan kaya literasi.
2) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan lingkungan yang telah dimiliki sekolah.
3) Meningkatkan budaya literasi sekolah.
4) Menjadi identitas dan branding inovasi SD Negeri Cepoko 1.
5) Menjadi model inovasi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

d. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

1) Mendorong dukungan terhadap kebiasaan membaca anak.
2) Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam budaya literasi.
3) Membuka peluang kerja sama sekolah dengan masyarakat dalam pengembangan literasi.

C. METODE

Metode pelaksanaan inovasi Terminal Rindang menggunakan pendekatan partisipatif, kontekstual, kolaboratif, dan berkelanjutan. Pelaksanaan dilakukan melalui tahapan seperti terlihat dalam tabel.

No.	TAHAP	FOKUS UTAMA	HASIL
1.	Identifikasi	Memetakan kondisi awal literasi sekolah	Data kondisi dan kebutuhan
2.	Perencanaan	Menentukan konsep, lokasi, bahan, jadwal, dan pengelola	Rencana Terminal Rindang
3.	Penataan	Mengubah lingkungan menjadi ruang literasi yang nyaman	Titik-titik literasi
4.	Pelaksanaan	Melaksanakan berbagai aktivitas membaca dan berkarya	Aktivitas dan karya literasi
5.	Pembiasaan	Membiasakan membaca secara rutin dan fleksibel	Budaya membaca
6.	Monitoring & Evaluasi	Mengukur keterlaksanaan dan perubahan	Data hasil dan refleksi
7.	Tindak Lanjut	Memperbaiki, mengembangkan, dan menjaga program	Keberlanjutan Terminal Rindang

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Inovasi “Terminal Rindang”

D. DESAIN MODEL INOVASI

1. Konsep Model

Model Terminal Rindang dikembangkan dengan konsep pada bagan berikut.



Gambar 1. Bagan Konsep Model Terminal Rindang

Artinya, lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai pintu masuk untuk menghadirkan aktivitas literasi yang pada akhirnya diharapkan berkembang menjadi budaya membaca.

2. Komponen Terminal Rindang

a. Zona Baca Rindang

Area di bawah pepohonan atau tempat teduh yang dilengkapi dengan tempat duduk sederhana dan bahan bacaan.

b. Dinding Literasi

Dinding sekolah dimanfaatkan sebagai media literasi yang berisi: kata-kata inspiratif, informasi pengetahuan, fakta menarik, kosakata, puisi, cerita pendek, siswa, informasi lingkungan, dan poster edukatif.

c. Rak Baca / Pojok Baca

Rak sederhana yang berisi buku bacaan sesuai usia dan kebutuhan peserta didik.

d. Papan Karya Siswa.

Tempat memajang hasil karya peserta didik seperti, cerita, puisi, pantun, gambar, Komik, poster, laporan sederhana, hasil proyek pembelajaran.

e. Literasi Lingkungan

Tumbuhan dan lingkungan sekitar sekolah diberi informasi edukatif sehingga peserta didik dapat membaca sekaligus belajar dari lingkungan.

Contohnya:

Nama tanaman → ciri-ciri → manfaat → cara merawat → fakta menarik.

f. Aktivitas Literasi

Terminal Rindang tidak hanya menyediakan tempat membaca, tetapi juga menjadi tempat untuk:

Membaca → Memahami → Berdiskusi → Menulis → Berkarya → Berbagi.

3. Alur Model

Alur model desain Inovasi Terminal Rindang tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Alur Model Desain Inovasi Terminal Rindang

E. ANALISIS FUNGSIONAL DAN CARA KERJA

1. Analisis Fungsional

No.	Komponen	Fungsi
1.	Area Rindang	Menjadi tempat membaca dan belajar yang nyaman

No.	Komponen	Fungsi
2.	Rak Buku	Menyediakan akses bahan bacaan
3.	Dinding Literasi	Menyediakan informasi dan bahan bacaan visual
4.	Papan Karya	Memberikan ruang apresiasi dan publikasi karya siswa
5.	Taman/Tumbuhan	Menjadi sumber literasi lingkungan
6.	Guru	Membimbing, mendampingi, dan mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran
7.	Siswa	Menjadi pengguna sekaligus penghasil karya literasi
8.	Kepala Sekolah	Mengarahkan, mengoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi program
9.	Tim Literasi	Mengelola bahan bacaan, kegiatan, dan dokumentasi
10.	Orang Tua/Masyarakat	Mendukung penyediaan bahan bacaan dan keberlanjutan program

Tabel 2. Analisis Fungsional Inovasi Terminal Rindang

2. Cara Kerja

Cara kerja Terminal Rindang menggunakan prinsip "Singgah – Baca – Pahami – Berkarya – Berbagi."

a. Tahap 1 – Singgah

Peserta didik memanfaatkan area Terminal Rindang sebagai tempat persinggahan yang nyaman.

b. Tahap 2 – Baca

Peserta didik memilih bahan bacaan yang tersedia sesuai minat dan tingkat perkembangannya.

c. Tahap 3 – Pahami

Peserta didik memahami isi bacaan melalui membaca mandiri, membaca bersama, diskusi, tanya jawab, atau kegiatan lainnya.

d. Tahap 4 – Berkarya

Peserta didik dapat menuangkan pemahamannya dalam bentuk:

1) tulisan;

2) gambar;
3) puisi;
4) cerita;
5) poster;
6) rangkuman;
7) komik;
8) proyek sederhana.

e. Tahap 5 – Berbagi

Hasil karya dipajang di papan karya atau dinding literasi sehingga dapat dibaca dan diapresiasi oleh warga sekolah lainnya.

Dengan demikian, Terminal Rindang membentuk sebuah siklus.



Gambar 3. Siklus Terminal Rindang

G. RENCANA IMPLEMENTASI

Pelaksanaan Terminal Rindang direncanakan secara bertahap agar mudah dilaksanakan, dievaluasi, dan dikembangkan, seperti tercantum dalam tabel.

No.	Tahap	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan Utama	Output/Hasil
1	Persiapan	Minggu I	Membentuk tim pengelola Terminal Rindang, mengidentifikasi kondisi awal,memetakan lokasi pengembangan, menyusun program, dan jadwal kegiatan.	Tim pengelola, data kondisi awal, lokasi, program, dan jadwal tersedia.
		Minggu II	Menentukan jenis bahan bacaan., menyiapkan media dan perlengkapan, dan menyusun instrumen monitoring.	Bahan bacaan, media, perlengkapan, dan instrumen monitoring tersedia.
2	Penataan	Minggu III	Membersihkan dan menata area, menyiapkan tempat duduk, menempatkan rak buku, dan menyiapkan bahan bacaan.	Area baca mulai tertata dan nyaman digunakan.
		Minggu IV	Membuat dinding literasi, menyiapkan papan karya siswa, membuat identitas/branding Terminal Rindang.	Area Terminal Rindang siap digunakan.
3	Pelaksanaan	Bulan II dan seterusnya	Peluncuran Terminal Rindang, pembiasaan membaca, pemanfaatan area rindang sebagai ruang baca, dan pemanfaatan dinding literasi.	Peserta didik mulai aktif memanfaatkan Terminal Rindang.
		Berkelanjutan	Membaca Bersama, bercerita dan berdiskusi, menulis dan berkarya, dan publikasi karya siswa.	Peserta didik aktif membaca, belajar, dan berkarya.
4	Monitoring	Setiap bulan	Memantau jumlah pengguna,frekuensi kunjungan, aktivitas membaca, jumlah buku yang dibaca, umlah karya siswa, keterlibatan guru, kondisi sarana, dan respons peserta didik.	Data perkembangan dan keterlaksanaan program tersedia.
5	Evaluasi	Setiap akhir semester	Mengevaluasi minat dan frekuensi membaca, mengevaluasi pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengevaluasi jumlah dan kualitas karya siswa, mengevaluasi keterlibatan guru dalam literasi.	Diperoleh hasil evaluasi dan rekomendasi perbaikan.
6	Pengembangan & Keberlanjutan	Setiap semester/tahun	Penambahan bahan bacaan, rotasi koleksi buku.pembaruan dinding literasi, pengembangan zona literasi baru. pengembangan literasi digital, kerja sama dengan orang tua dan komite sekolah, dan penguatan Terminal Rindang sebagai identitas unggulan sekolah.	Terminal Rindang berkembang dan berkelanjutan sebagai budaya literasi sekolah.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Inovasi Terminal Rindang

H. Link Video

I. DAFTAR PUSTAKA

DePorter, Bobby. (2000). *Quantum Teaching.* Jakarta: PT Mizan Publika.

Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Kuder, S.J., Hasit, C. 2002. *Enhancing Literacy for All Students.* New Jersey, USA: Pearson Education, Inc.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Wardana dan Zamzam. 2014. *Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Madrasah.* Jurnal Ilmiah. "Widya Pustaka Pendidikan"

LAMPIRAN

FOTO/DOKUMENTASI

KEGIATAN LITERASI SDN CEPOKO 1



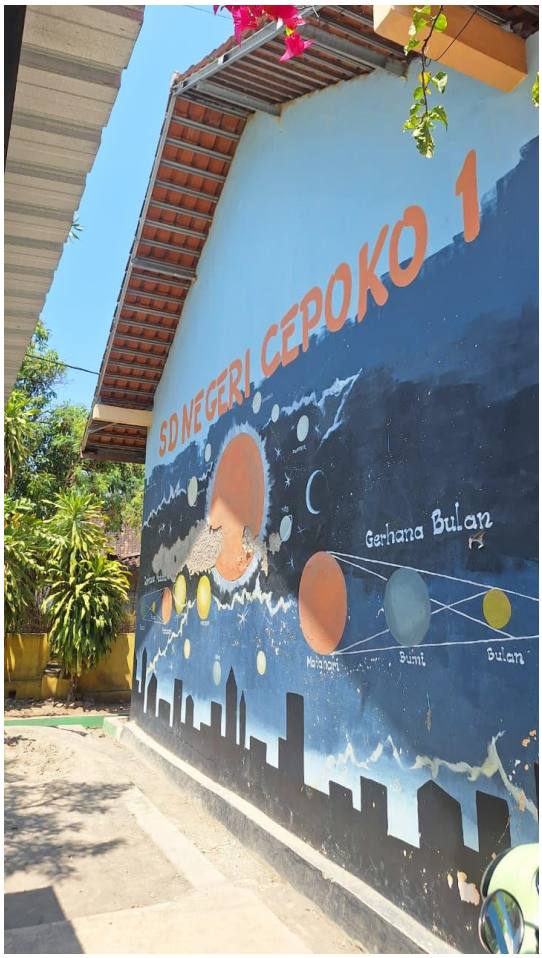







KECAMATAN SUMBERJAMBE


KECAMATAN SUMBERLAWANG
Go green
CEPOKO


SD NEGERI CEPOKO 1
Gerhana Bulan
Matahari
Bumi
Bulan


Jaringan Makanan


Anatomi Sistem Peredaran Darah
Manusia
Anatomi Sistem Gerak
Manusia
Bersama Tulang, Otot, dan Sendi
Kita Bisa Bergerak!
Apa itu Sistem Gerak Manusia?
1 Tulang
2 Otot
3 Sendi
6 Cara Kerja Sistem Gerak
Tips Menjaga Kesehatan Sistem Gerak
Jaga Sistem Gerakmu, Jaga Masa Depanmu!


Anatomi Sistem Gerak
Manusia
Bersama Tulang, Otot, dan Sendi
Kita Bisa Bergerak!
Apa itu Sistem Gerak Manusia?
1 Tulang
2 Otot
3 Sendi
6 Cara Kerja Sistem Gerak
Tips Menjaga Kesehatan Sistem Gerak
Ingat!
Jaga Sistem Gerakmu, Jaga Masa Depanmu!